

## PENGARUH PENYULUHAN TEKNIK MENYUSUI TERHADAP PRAKTIK MENYUSUI PADA IBU MENYUSUI DI POSYANDU DESA SEWULAN DAGANGAN KABUPATEN MADIUN

Sinta Ayu Setiawan<sup>1</sup>, Resky Adha Hidayanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Akbid Harapan Mulya Ponorogo

<sup>2</sup> Stikes Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo  
[sinta.generous42@gmail.com](mailto:sinta.generous42@gmail.com)<sup>1</sup>, [reskifan@gmail.com](mailto:reskifan@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan teknik menyusui terhadap praktik menyusui pada ibu menyusui di Posyandu Desa Sewulan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Jenis penelitian *pre-eksperimental* dengan rancangan *crosssectional*. Penelitian dilakukan Bulan Mei 2018. Sampel 43 ibu menyusui diambil secara *random*. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan satuan acara penyuluhan. Data yang terkumpul dianalisa statistik menggunakan *Wilcoxon Match Paired*. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengah responden 53,5% cukup mampu dalam mempraktekkan teknik menyusui yang benar sebelum dilakukan penyuluhan dan seluruh responden (100%) baik dalam mempraktekkan teknik menyusui yang benar setelah diberikan penyuluhan. Kesimpulan ada Pengaruh Penyuluhan Teknik Menyusui Terhadap Praktik Menyusui Pada Ibu Menyusui di Posyandu Desa Sewulan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun berdasarkan nilai  $\rho=0,000$  sehingga  $\rho < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Saran untuk bidan perlu diadakannya promosi kesehatan dengan upaya peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku pada ibu dalam teknik menyusui yang benar.

**Kata Kunci** :Penyuluhan, Teknik Menyusui Yang Benar

### Abstract

The purpose of the study was to determine the effect of breastfeeding technique counseling on breastfeeding practices on breastfeeding mothers in the Posyandu Sewulan Dagangan Madiun. Type of pre-experimental research with cross sectional design. The study was conducted in May 2018. Samples of 43 nursing mothers were taken randomly. Research instruments in the form of observation sheets and extension program units. The collected data was analyzed statistically using Wilcoxon Match Paired. The results showed that more than half of respondents 53.5% were able to practice correct breastfeeding techniques before counseling and all respondents (100%) were good at practicing proper breastfeeding techniques after being given counseling. Conclusion there is the Effect of Breastfeeding Technique Extension on Breastfeeding Practices in Breastfeeding Mothers in Posyandu Sewulan Dagangan Madiun based on the value of  $\rho = 0,000$  so that  $\rho < \alpha 0,05$ , then  $H_0$  is rejected. Advice for midwives, needs to be held a health promotion with an effort to increase knowledge, change behavior in the mother in the right breastfeeding technique.

## LATAR BELAKANG

Menyusui adalah suatu cara dalam pemberian makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat serta mempunyai pengaruh biologis dan kejiwaan yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi (Anggraini, 2010). Laktasi adalah keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI diproduksi, disekresi, dan pengeluaran ASI sampai pada proses bayi menghisap dan menelan ASI (Marmi, 2012).

Proses laktasi dapat berjalan optimal bila ibu menyadari bahwa bayi harus disusui sesuai permintaannya, dan ibu memastikan bahwa ia menyusui dengan posisi yang tepat (melekat pada payudara). Maksudnya, bayi menghisap payudara dengan mulutnya, termasuk puting dan sedikit areola (kulit gelap di sekeliling puting). Cara menyusui yang seperti ini tidak akan menyakiti ibu (Prasetyono, 2012).

WHO dan UNICEF merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui ASI selama paling sedikit 6 bulan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian anak. Makanan padat seharusnya diberikan pada bayi setelah berusia 6 bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun (WHO, 2010).

Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2013 menunjukkan cakupan ASI Eksklusif bayi 0-6 bulan sebesar 42% yang berarti masih berada dibawah target WHO yaitu 50%.

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur didapatkan data cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan sebesar 70,8%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Ponorogo jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif tahun 2013 sebanyak sebanyak 5.619 bayi (73,22%), secara absolut angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2012 yang mencapai 6.792 bayi (69,59%) namun secara prosentase mengalami peningkatan cakupan pelayanan namun tahun 2011 bayi yang diberi ASI eksklusif hanya mencapai 63% (Dinkes Jatim, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada Desember 2017 di Posyandu Desa Sewulan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun melalui wawancara pada 5 ibu yang menyusui bayi secara eksklusif di salah satu posyandu diperoleh hasil yaitu 1 orang ibu mengatakan ASInya tidak terlalu lancar keluar meskipun sudah sering menyusui bayinya, 1 orang ibu mengalami puting susu lecet karena bayi menyusu dengan puting susu ibu tidak sepenuhnya

masuk ke mulut bayi, 1 orang ibu tidak mengalami masalah menyusui sama sekali dan 2 orang ibu mengatakan bahwa bayinya selalu gumoh (*regurgitasi*) setiap selesai menyusui karena ibu tidak tahu cara menyendawakan bayi setelah selesai menyusui.

Dampak yang ditimbulkan dari teknik menyusui yang tidak benar dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet, ASI tidak keluar optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya atau bayi enggan menyusui (Soetjiningsih, 2017). Menurut Marmi (2012) permasalahan dalam penyusuan yang berkaitan dengan teknik menyusui yang tidak benar antara lain payudara bengkak (*engorgement*), mastitis, abses payudara, puting susu lecet (*abraded and or cracked nipple*), dan saluran susu tersumbat (*obstructed duct*). Adapun dampak nyata yang terjadi pada ibu menyusui yang menyusui bayi dengan cara yang tidak benar antara lain ASI tidak lancar keluar, terjadinya puting susu lecet, dan bayi yang gumoh (*regurgitasi*) setelah selesai menyusui.

Berbagai faktor yang mempengaruhi teknik menyusui yang tidak tepat karena kurangnya informasi yang didapat ibu selama ini, sehingga perlu diadakannya promosi kesehatan dengan upaya peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku pada ibu dalam teknik menyusui yang benar melalui kegiatan penyuluhan kesehatan serta peningkatan kegiatan pendidikan kesehatan bagi ibu selama hamil dengan melalui program kelas ibu hamil. Untuk itu diperlukan peran serta kader dan tenaga kesehatan lainnya untuk memberikan penyuluhan tentang teknik menyusui yang benar dan kelas ibu hamil pada kelompok masyarakat tersebut. Salah satu strategi yang mungkin bisa meningkatkan kesadaran ibu dalam teknik menyusui yang benar yaitu meningkatkan frekuensi penyuluhan, selain itu menggunakan metode penyuluhan yang mudah dimengerti. Sebagai salah satu program yaitu adanya evaluasi berkala pasca penyuluhan dengan terjun langsung ke masyarakat pada kelompok sasaran tersebut.

Permasalahan dalam menyusui akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan bayi serta mempunyai pengaruh biologis dan kejiwaan terhadap kesehatan ibu dan bayi. Dari uraian latar belakang di atas, peneliti mengambil judul pengaruh penyuluhan teknik menyusui terhadap praktik menyusui pada ibu menyusui di Posyandu Desa Sewulan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

## METODE

Jenis penelitian *pre-eksperimental* dengan rancangan *crosssectional*. Penelitian dilakukan Bulan Mei 2018. Sampel 43 ibu menyusui diambil secara *random* dari populasi seluruh ibu menyusui di Posyandu Desa Sewulan. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan satuan acara penyuluhan. Data dikumpulkan melalui observasi teknik menyusui yang benar pada ibu menyusui sebelum diberikan penyuluhan tentang teknik menyusui yang benar pada ibu menyusui, setelah itu melakukan penyuluhan tentang teknik menyusui yang benar pada ibu menyusui, kemudian responden diberikan nilai dengan mengobservasi kembali teknik menyusui yang benar pada ibu menyusui di Posyandu Desa Sewulan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Data yang terkumpul dianalisa *bivariate* menggunakan uji statistik menggunakan *Wilcoxon Match Paired*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Praktik Menyusui pada Ibu Menyusui Sebelum Dilakukan Penyuluhan tentang Teknik Menyusui yang Benar.

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Praktek Menyusui Ibu Sebelum Penyuluhan Teknik Menyusui Yang Benar di Posyandu Desa Sewulan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

No	Praktik Menyusui	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Baik	20	46,5
2	Cukup	23	53,5
3	Kurang	0	0
Total		43	100

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 1.1 dari seluruh responden, lebih dari setengahnya 23 ibu (53,5%) cukup mampu dalam mempraktekkan teknik menyusui yang benar. Hasil penelitian tersebut dipengaruhi oleh umur, pendidikan, dan paritas (Kuntarti, 2011). Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari hasil pengolahan data umum didapatkan seluruh responden yaitu 43 ibu menyusui (100%) berusia 20-35 tahun dimana umur tersebut merupakan umur yang sangat dianjurkan untuk hamil dan memiliki anak karena wanita pada umur tersebut dianggap mampu dalam membesarkan anak. Selain itu hampir seluruhnya 40 responden (93%) berpendidikan menengah yaitu SMA yang artinya ibu mempunyai pengetahuan yang cukup memadai untuk membantu ibu dalam mencari informasi tentang cara menyusui bayi.

Prasetyono (2012) berpendapat bahwa ibu yang bekerja di luar rumah tidak bisa menyusui bayinya dengan baik, berbeda dengan ibu rumah tangga yang selalu berada

disamping bayinya. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengah responden 23 ibu menyusui (53,5%) sebagai ibu rumah tangga dan sebagian besar 38 responden (88,4%) adalah multipara (pernah melahirkan 2-4 kali) sehingga cukup mampu dalam menyusui bayinya dengan baik karena mempunyai pengalaman dalam menyusui bayinya yang pertama.

Selain penyuluhan, praktik menyusui ibu dipengaruhi oleh faktor umur ibu, pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Umur yang matang (20-35 tahun) dianggap telah mampu dalam menyusui bayinya ditambah dengan pendidikan ibu yang cukup (menengah) memungkinkan ibu untuk mencari berbagai informasi terkait praktik menyusui. Pekerjaan ibu di luar rumah yang membuat ibu tidak bisa menyusui bayinya sewaktu-waktu membuat ibu kurang memperhatikan teknik menyusui. Ibu yang sudah mempunyai anak sebelumnya memungkinkan ibu untuk menyusui bayinya dengan baik karena pernah menyusui anak pertamanya.

Peneliti berpendapat praktek cara menyusui yang kurang benar bisa disebabkan juga karena ibu belum pernah mendapat penyuluhan atau informasi yang benar tentang teknik menyusui sehingga ibu hanya tahu dari orang tua tentang cara menyusui yang belum tentu cara menyusuinya benar

## 2. Praktik Menyusui pada Ibu Menyusui Sesudah Dilakukan Penyuluhan tentang Teknik Menyusui yang Benar

**Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Praktek Menyusui Ibu Setelah Penyuluhan Teknik Menyusui Yang Benar di Posyandu Desa Sewulan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.**

No	Praktik Menyusui	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Baik	43	100
2	Cukup	0	0
3	Kurang	0	0
<b>Total</b>		43	100

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan seluruh responden 43 ibu menyusui (100%) baik dalam mempraktekkan teknik menyusui yang benar setelah diberikan penyuluhan. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Prasetyono (2012) bahwa beragam faktor yang mempengaruhi praktik menyusui dengan teknik menyusui yang benar antara lain informasi yang didapat ibu, kendala dalam proses menyusui tidak akan terjadi apabila ibu memperoleh informasi yang memadai. Selain itu pemahaman ibu tentang cara menyusui yang benar,

manfaat ASI dan dampak yang akan ditemui bila ibu tidak menyusui bayinya menjadi faktor bahwa informasi mempengaruhi pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar.

Berdasarkan data di atas didapatkan bahwa semakin semakin banyak informasi yang didapatkan ibu maka akan semakin baik praktik menyusui ibu menyusui, praktik menyusui yang benar sangat penting karena dapat meningkatkan produksi ASI, mencegah regurgitasi (*gumoh*), mencegah puting lecet serta memperkuat refleks menghisap bayi namun jika praktik menyusui ibu salah maka akan berakibat bayi enggan menyusu, puting susu ibu lecet, ASI tidak keluar optimal dan bayi juga regurgitasi (*gumoh*).

Setelah mendapatkan penyuluhan tentang teknik menyusui yang benar pengetahuan, sikap dan ketrampilan ibu tentang bagaimana praktik menyusui yang benar semakin baik dan ibu mampu menerapkannya dalam proses menyusui bayinya dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti berpendapat bahwa penyuluhan atau pendidikan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik cara menyusui yang benar pada ibu menyusui dengan terus memberikan pendampingan dan motivasi pentingnya menyusui bayi sampai dengan usia 2 tahun.

### 3. Pengaruh Penyuluhan Teknik Menyusui Terhadap Praktik Menyusui pada Ibu Menyusui

Tabel 1.3 Hasil Uji Statistik *Wilcoxon Match Paired*

	Praktik Menyusui Setelah Penyuluhan - Praktik Menyusui Sebelum Penyuluhan
Z	-4.796 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2- tailed)	.000

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dari perhitungan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Match Paired* dengan pada taraf signifikan 0,05 yaitu diperoleh  $p=0,000$  sehingga  $p < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada Pengaruh Penyuluhan Teknik Menyusui

Terhadap Praktik Menyusui Pada Ibu Menyusui di Posyandu Desa Sewulan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

Pendidikan kesehatan akan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan serta perubahan perilaku seseorang dalam bidang kesehatan. Pendidikan kesehatan yang salah satunya berupa penyuluhan adalah upaya untuk mempengaruhi, dan atau mengajak orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat agar mau melaksanakan perilaku hidup sehat atau semua kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Megawati (2015) dengan judul “*Pengaruh Penyuluhan Teknik Menyusui terhadap Praktik Menyusui pada Ibu Menyusui di Desa Kemiri Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*” Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum penyuluhan hampir seluruhnya (80%) mempunyai praktik menyusui kurang dan setelah penyuluhan hamper setengahnya (40%) mempunyai praktik menyusui cukup. Dari hasil perhitungan dilakukan dengan uji statistik *Paired T-Test* menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan teknik menyusui terhadap praktik menyusui pada ibu menyusui di Desa Kemiri Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo dengan tingkat signifikan  $.000 < \alpha 0,05$

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan, paritas ibu, dan usia mempengaruhi pelaksanaan tentang teknik menyusui yang benar. Sehingga diperlukan peran serta kader dan tenaga kesehatan lainnya untuk memberikan penyuluhan tentang teknik menyusui yang benar pada kelompok masyarakat tersebut.

Peneliti berpendapat salah satu strategi yang mungkin bisa meningkatkan kesadaran ibu dalam teknik menyusui yang benar yaitu meningkatkan frekuensi penyuluhan dan adanya kelas ibu hamil, selain itu menggunakan metode penyuluhan yang mudah dimengerti. Sebagai salah satu program yang nyata yaitu adanya evaluasi berkala pasca penyuluhan dengan terjun langsung ke masyarakat pada kelompok sasaran tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu 1) Lebih dari setengah responden cukup mampu dalam mempraktekkan teknik menyusui yang benar sebelum diberikan penyuluhan, 2) Seluruh responden baik dalam mempraktekkan teknik menyusui yang benar setelah diberikan penyuluhan, 3) Ada Pengaruh Penyuluhan Teknik Menyusui Terhadap Praktik Menyusui Pada Ibu Menyusui di Posyandu Desa Sewulan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Saran bagi ibu menyusui Diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya posisi menyusui yang benar khususnya bagi ibu-ibu primipara dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, bagi bidan diharapkan mampu meningkatkan KIE tentang pentingnya posisi menyusui yang benar, sehingga ibu dapat menyusui dengan lancar hingga bayi usia 24 bulan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada responden yang bersedia menjadi sampel penelitian, bidan Desa Sewulan yang sangat membantu pengumpulan data penelitian, serta pihak-pihak lain yang membantu dalam penyusunan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2013). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2012*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2013. (Online). ([http://www.depkes.go.id/downloads/PROFIL\\_KES\\_PROVINSI\\_2012/15\\_Profil\\_Kes.Prov.JawaTimur\\_2012.pdf](http://www.depkes.go.id/downloads/PROFIL_KES_PROVINSI_2012/15_Profil_Kes.Prov.JawaTimur_2012.pdf)). Diakses Tanggal 28 April Jam 10.47 WIB).
- Galbina, E. S. (2011). *Hubungan antara Teknik Menyusui terhadap Frekuensi Gumoh (Regurgitasi) pada Bayi Umur 0-6 Hari di RSUD Aisyiah Diponegoro Ponorogo*. Ponorogo: Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo.
- Kuntarti, I., Wuryanto, A. & Ratnaningsih, E. (2011). *Gambaran Karakteristik Ibu Nifas dan Praktik Menyusui yang Benar di Rumah Sakit Panti Wilasa "Citarum" Semarang*. Semarang: Akademi Kebidanan Panti Wilasa. (Online). (Diakses Tanggal 2 Mei Jam 11.34 WIB).
- Marmi. (2012). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas "Puerperium Care"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Megawati, D.T. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Teknik Menyusui terhadap Praktik Menyusui pada Ibu Menyusui di Desa Kemiri Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*. Ponorogo: Akbid Harapan Mulya Ponorogo



Notoatmodjo. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta:  
Salemba Medika.

Proverawati, A. & Eni, R. (2010). *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Soetjiningsih. (2017). *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC.

Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.